

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SD
INPRES KASSI**



SKRIPSI

**MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MAGFIRAH AMNUR
NIM : 105401124017

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
KEMIDAG PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl terima	30/05/2022
Nomor	
Jumlah	
H a r a s	
Nomor	
No. Klasifikasi	R/0085/P680/2200
	AMU
	P

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR SI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FEBRUARI 2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Nama **MAGFIRAH AMNUR**, NIM **105401124017** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 335 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 24 Ramadhan 1443 H/ 26 April 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 26 April 2022.

Makassar, 24 Ramadhan 1443 H

26 April 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Sukmawati, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si. | (.....) |
| | 3. Dr. Haerul Syam, M.Pd. | (.....) |
| | 4. Andi Ardhilah Wahyudi, S.Pd., M.Si | (.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Siswa Kelas IV SD INPRES KASSI**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **MAGFIRAH AMNUR**
NIM : **105401124017**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 April 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Haerul Syam, M. Pd.


Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAGFIRAH AMNUR**
NIM : 105401124017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan

MAGFIRAH AMNUR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MAGFIRAH AMNUR**
Nim : 105401124017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2022
Yang Membuat Perjanjian,

MAGFIRAH AMNUR

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

*Dan aku serahkan urusanku kepada ALLAH.
(Al-Ghaafir Ayat 44)*

Sesungguhnya Allah itu dekat. Janji-Nya benar. Ketika kamu berdoa, percaya dan husnudzon, maka Allah akan kabulkan. Masih panjang perjalanan kita, masih ada banyak perkara yang perlu kita lakukan. Kuat dan bersemangatlah. Setiap yang berlaku akan berlalu, libatkan Allah lalu masa yang akan menentukan segala.

Persembahan :

Sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga, saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua saya yang paling berharga dan keluarga saya yang selalu memberikan semangat dan doa yang tulus kepada saya. Serta rasa syukur yang amat dalam kepada Allah Swt. atas segala kemudahan yang diberikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'aalaamiin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat iman, islam dan karunia-Nya berupa kesehatan, kekuatan, serta kesempatan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Siswa Kelas IV SD INPRES KASSI” ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Yang tercinta, skripsi ini penulis persembahkan secara istimewa kepada orangtua penulis Ayahanda Ambo Upe, S.Pd dan Ibunda ST. Nurhayati Hamid, S.Pd yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang, motivasi, pelajaran, nasehat dan bimbingan yang kalian berikan, tiada cinta dan sayang yang paling besar kepada orang selain kepadamu Ayah dan Ibu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Haerul Syam, M.Pd. selaku pembimbing I dan Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada: Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulisan dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Sukmawati, S.Pd. Guru Kelas IV Andi Nurlaelah, S.Pd. serta staf guru-guru SD Inpres Kassi yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat Respect atas segala motivasi, saran dan bantuan kepada Penulis, serta ucapan terima kasih seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelas G angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati Penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena Penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, semoga dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis. Aamiin

Makassar, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR HALAMAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Belajar dan Hasil Belajar	9
2. Pembelajaran Matematika	10
3. Model Pembelajaran Blended Learning	13
4. Materi Ajar	22
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Setting Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Persegi.....	22
Gambar 2.2 Persegi Panjang.....	23
Gambar 2.3 Segitiga.....	23
Gambar 2.4 Bangun Segi Banyak Beraturan.....	25
Gambar 2.5 Bangun Segi Banyak Tidak Beraturan.....	26
Gambar 2.6 Skema Kerangka Pikir	30
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tindakan terjadinya proses belajar dan pengajaran. Menurut Oemar Hamalik (2015), pendidikan adalah terjadinya suatu kegiatan belajar, proses yang akan dilalui oleh peserta didik untuk dapat mempengaruhi dalam belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga peserta didik mendapat perubahan baik dalam dirinya terlebih untuk masyarakat sekitar.

Pandemi *covid-19* membawa dampak bagi pendidikan di Indonesia terutama pada keberlangsungan pembelajaran yang dirasakan oleh seluruh orang entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga di Indonesia. Belajar dari rumah merupakan hal yang baru apalagi bagi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada diluar rumah. peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis. Kegiatan belajar dari rumah ini belum pernah terjadi dan dilakukan sehingga keefektifan pembelajaran secara daring ini belum maksimal.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh yang disebut juga PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini dimana terdapat kendala dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Sadikin dan Hamidah (2020), mengatakan bahwa pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan koneksi internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan kemampuan untuk memunculkan dan menciptakan beberapa interaksi dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk menerapkan pembelajaran secara daring, semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik.

Dewi (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring diterapkan dengan menyesuaikan kesiapan dari sekolah itu sendiri. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua siswa, guru ataupun pihak sekolah memiliki kemampuan atau kesiapan untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu bagaimanapun baiknya proses pembelajaran daring dilaksanakan, belum mampu menggantikan proses pembelajaran tatap muka secara langsung karena pelaksanaan tatap muka masih lebih efektif dibandingkan pembelajaran secara daring. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam pernyataannya menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka sudah bisa dilaksanakan saat ini. setiap sekolah yang membuka belajar tatap muka tetap wajib memenuhi daftar pemeriksaan dan menerapkan protokol kesehatan. Mendikbud juga menyebutkan bahwa kapasitas belajar tatap muka di sekolah sebesar 50%. Untuk itu, sekolah juga harus tetap membuka pembelajaran jarak

jauh (PJJ) dari rumah masing-masing siswa terdapat daerah yang memungkinkan pembelajaran tatap muka (Dian Ihsan, 2021).

Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* saat ini perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang tepat sasaran agar dapat digunakan dan membantu siswa memperoleh pembelajaran. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa pada kondisi saat ini yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran secara daring dan tatap muka dengan merancang model pembelajaran yang bisa diterapkan pada saat ini. model pembelajaran perlu dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik. Model pembelajaran memiliki peran yang besar terhadap hasil belajar siswa. Terlebih lagi pada masa pandemi *covid-19* saat ini. Guru harus pandai memodifikasi pembelajaran dengan model yang inovatif dan kreatif. pembelajaran yang diterapkan harus bisa digunakan oleh siswa dan guru serta mematuhi protokol kesehatan. Model pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi saat ini salah satunya adalah model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *Blended Learning*.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh N. P. Wulan Pratami Dewil dan G. N. Sastra Agustika (2020) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan PMRI Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika” menunjukkan bahwa hasil capaian indeks PISA pada tahun 2000 peringkat Indonesia pada bidang matematika berada di posisi 39, 38, dan 50 dari 41 negara. Hingga tahun 2015, Indonesia tidak mengalami peningkatan peringkat,

bahkan mengalami penurunan dan berada pada peringkat 63 dari 69 negara. Rendahnya hasil belajar siswa di Indonesia disebabkan oleh beberapa aspek, salah satunya ialah proses belajar-mengajar serta penerapan model pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dkk, (2020) dengan judul “Studi Pengaruh Daring *Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV” menunjukkan bahwa dari 24 jumlah siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 5,9 dengan presentase ketuntasan klasikal 35%. Berdasarkan masalah tersebut, salah satu aspek yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika yakni model pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 september 2021 kepada Ibu Nurlaela selaku wali kelas IV SD Inpres Kassi diperoleh hasil belajar matematika masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75 dari 33 jumlah siswa kelas IV, hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 yakni 30%, dan 23 siswa yang mendapat nilai < 75 yakni 70%. Rendahnya presentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Apalagi saat ini pembatasan tatap muka masih terbatas yang mengakibatkan pembelajaran di sekolah masih melaksanakan pembelajaran daring yang mengakibatkan sistem penyampaian materi ke siswa tidak maksimal.

Dari masalah diatas perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat diterapkan secara luring dan daring. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di SD Inpres Kassi yaitu model pembelajaran Blended Learning.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning*, guru sebagai fasilitator dapat memberikan proses pembelajaran yang lebih menarik agar lebih mudah dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar matematika. Apalagi model pembelajaran *blended learning* belum pernah diterapkan di sekolah.

Menurut Nasution dkk (2019) dalam bukunya yang berjudul *Buku Model Blended Learning*, *blended learning* berasal dari kata *blended* dan *learning*. *blend* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh mahasiswa dan mengurangi jumlah waktu tatap muka (*face to face*) di kelas. Menurut Husamah (2014), *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan menjadi pembelajar yang aktif dan dapat memahami materi. Dwiyanto (2020: 4) juga mengatakan bahwa *blended learning* sebagai solusi menjawab tantangan dalam merangkai pembelajaran dan pengembangan individu siswa. Sehingga sangat tepat digunakan pada situasi saat ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Zakiah Mawahdah, (2021) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* di Kelas IV Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi *Covid-19*” menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* dapat dimanfaatkan disekolah dasar sebagai solusi dari permasalahan dalam proses pembelajaran masa pandemi *covid-*

19. Kemudian hasil penelitian oleh Dian Indah Suciati (2021) dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’Arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021” menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

Melalui penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, siswa akan lebih leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*, siswa dan guru juga dapat melakukan diskusi kapanpun dan dimanapun. Selain itu, sumber belajar juga menjadi tidak terbatas. Siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Oleh sebab itu guru merasa proses pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, karena dinilai dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi beserta wawancara yang dilakukan di SD Inpres Kassi, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar terutama dalam mata pelajaran matematika karena peneliti merasa model pembelajaran ini tepat digunakan untuk situasi yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Kassi?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan
- b. Dapat digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi siswa dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pelajaran matematika

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk meningkatkan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi dalam proses belajar mengajar seiring dengan perkembangan zaman.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang efektif serta memberikan gambaran dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

d. Bagi Peneliti

Sebagai panduan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian tindakan kelas sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan salah satu syarat untuk meraih gelar strata 1 (S1) pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Tujuan yang bersifat material, yaitu menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika.

Menurut Ekawati (2011) secara lebih terinci, pembelajaran matematika dipaparkan pada buku standar kompetensi mata pelajaran matematika sebagai berikut:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, contohnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta dan diagram dalam menjelaskan gagasan.

c. Fungsi Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika mempunyai fungsi yaitu sebagai media dan juga sarana siswa dalam mencapai kompetensi. Menurut Ekawati (2011) dengan mempelajari materi matematika diharapkan siswa dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Penguasaan materi bukanlah tujuan akhir dari pembelajaran matematika, akan tetapi penguasaan materi hanyalah jalan mencapai penguasaan kompetensi. Fungsi lain dari pembelajaran matematika yaitu sebagai:

alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Ketiga fungsi tersebut hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Selain itu, fungsi dari mata pelajaran matematika juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berhitung, mengukur dan menggunakan rumus yang diperlukan dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan tujuan siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Model pembelajaran menjadi suatu perencanaan yang dapat menghasilkan pembelajaran yang bernuansa efektif, efisien serta menyenangkan.

Menurut Helmianti (2012:19), model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dengan kata lain merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Selanjutnya Darmadi (2017), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan, merancang bahan-bahan, dan membimbing pembelajaran dikelas. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2013) menyatakan model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola atau rancangan yang akan digunakan sebagai pedoman atau gambaran dari awal sampai akhir dalam merencanakan bahan-bahan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang lebih efektif, efisien serta menyenangkan bagi siswa.

b. Pengertian model pembelajaran *blended learning*

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended learning* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* pada dasarnya adalah gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual (Husamah, 2014).

Moebs dan Weibelzahl dalam Husamah (2014) mendefinisikan *blended learning* sebagai model pembelajaran pencampuran antara pertemuan tatap muka (*face-to-face*) dan online (*meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Menurut Onta (2018), menyebutkan bahwa *blended learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media pembelajaran berbasis online dan berbagai macam alat komunikasi yang mendukung komunikasi antara siswa dan guru.

Dengan demikian pengertian *blended learning* adalah sebuah perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka secara langsung dan pembelajaran yang dilakukan secara online dan dapat

1. *Blended learning* memupuk kemandirian siswa. artinya, siswa lebih banyak menghabiskan waktu dan mencoba latihan secara mandiri.
2. Siswa harus memiliki keterampilan dalam manajemen waktu dan menyesuaikan jadwal belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri.
3. Siswa merasakan lingkungan belajar terpadu sebagai lingkungan yang membutuhkan lebih banyak tanggung jawab sendiri.
4. Mengajarkan kepada siswa untuk disiplin dan bekerja lebih teratur serta aktif dalam latihan soal secara online.

Berdasarkan tujuan dan karakteristik dari model pembelajaran *blended learning*, dapat diketahui bahwa model pembelajaran ini sangat tepat untuk diterapkan pada era perkembangan teknologi saat ini dikarenakan dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran serta memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* ini, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran juga dapat menambah pengalaman.

d. Sintaks atau Langkah-langkah Model Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Ramsay (2001), sintaks atau langkah-langkah pada model pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut:

1. Pencarian informasi secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, reabilitas konten dan kejelasan akademis,
2. Menemukan, memahami dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan,
3. Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari,

4. Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*,
5. Mengkontruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi, dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

Dari sintaks model pembelajaran *blended learning* dapat ditentukan langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dapat dimula dengan tatap muka ataupun sepenuhnya *online*.
- 2) Memberikan arahan terhadap peserta didik untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber.
- 3) Siswa atau peserta didik memahami dan menginterpretasikan, mengkomunikasikan dan mengkontruksikan pengetahuan serta menarik kesimpulan untuk melakukan pencarian informasi dari ide atau gagasan dari sumber yang telah ditemukan menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

e. Komponen Model pembelajaran *blended learning*

Ada 3 komponen pembelajaran dalam *blended learning*. Menurut Istiningsih dan Hasbullah (2015:68). diantaranya, sebagai berikut:

1. *Online Learning*

Merupakan lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dalam mengakses materi pembelajaran serta dapat berinteraksi kapan dan dimana saja dengan menggunakan komputer atau smartphone.

2. Pembelajaran tatap muka

Merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang sampai saat ini masih dilakukan dalam proses pembelajaran. pembelajaran tatap muka akan mempertemukan guru dan para siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran ini, siswa dapat memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*.

3. Belajar Mandiri (*individualized learning*)

Siswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi dan materi pelajarannya melalui internet. Belajar mandiri bertujuan agar siswa dapat berinisiatif untuk memegang kendali proses belajarnya atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya serta tidak selalu meminta bantuan dari guru atau dari orang lain.

f. Perencanaan model pembelajaran *blended learning*

Model pembelajaran *blended learning* merupakan pola atau rancangan yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan inovasi dari perkembangan teknologi khususnya dalam pendidikan. proses pembelajarannya mendorong siswa pada era digital dan pemanfaatan teknologi.

Sebelum dilaksanakannya model pembelajaran ini, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan membuat perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diharapkan. oleh sebab itu, guru harus mempersiapkan

perencanaan pembelajaran. Husamah (2014) menyebutkan ada enam tahapan dalam merancang pembelajaran *blended learning* agar hasilnya optimal.

Adapun tahapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar

Dalam tahapan ini perlu dipersiapkan bahan ajar agar dapat dipelajari sendiri oleh siswa dengan cara berinteraksi melalui pembelajaran *online*.

2. Menetapkan rancangan yang digunakan

Ditahapan ini, rancangan pembelajaran harus memuat komponen pembelajaran daring atau PJJ dan pembelajaran tatap muka dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis model pembelajaran *Blended Learning*.

3. Menetapkan format pembelajaran *online*

Pada tahapan ini perlu diidentifikasi media *online* apa yang akan digunakan pada pembelajaran daring.

4. Lakukan uji coba terhadap rancangan yang telah dibuat

Hal ini perlu dilakukan agar diketahui rancangan pembelajaran dapat terlaksana dengan mudah atau sebaliknya.

5. Menyelenggarakan pembelajaran *blended learning* dengan baik

6. Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *blended Learning*

g. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *blended learning*

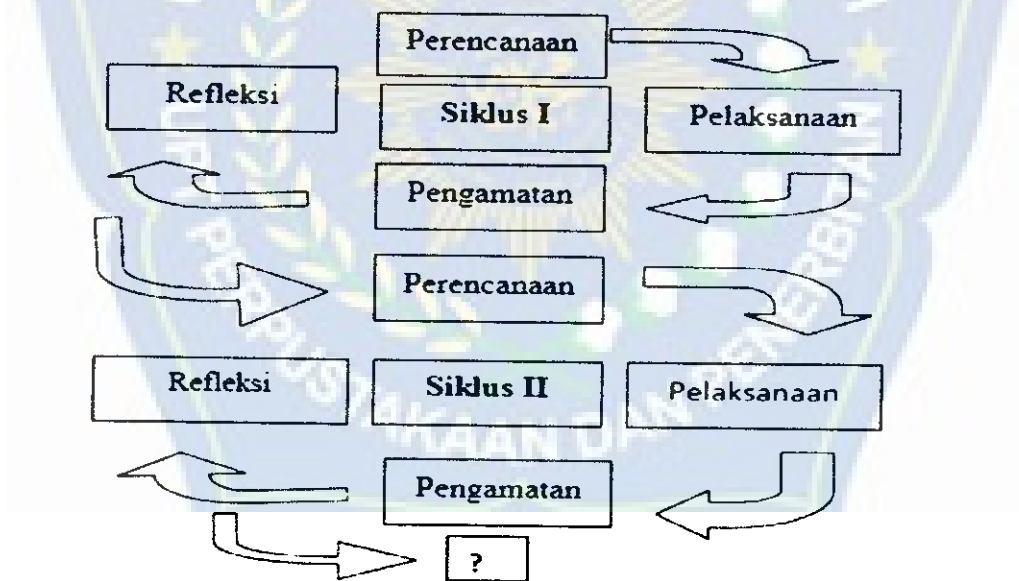
Sama halnya dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *blended learning* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Kusairi (dalam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Research Action*). Metode PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan.



Gambar 3.1 Model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto
Sumber Arikunto (2010)

Penelitian ini menggunakan desain milik Kemmis dan Mc. Taggart yang menggunakan II siklus. Kemmis dan Mc. Taggart mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan (observasi) dan tahap refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Empat tahapan kegiatan pada setiap siklus yaitu:

1. Perencanaan, yaitu persiapan yang dilakukan untuk penelitian tindakan kelas, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta pembuatan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan, merupakan deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi, ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Refleksi, yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian hasilnya dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan lanjut atau tidaknya penelitian ini.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kassi, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti ambil adalah siswa kelas IV di SD Inpres Kassi, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 33 siswa, 21 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan akan dilaksanakan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan dimana 3 kali pemberian materi dan 1 kali evaluasi, begitu pula dengan siklus II terdiri dari 4 kali pertemuan dimana 3 kali pemberian materi dan 1 kali evaluasi.

Rancangan penelitian tindakan yang akan dilaksanakan setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan untuk materi dan 1 kali evaluasi :

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan yang dilakukan antara:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menetapkan materi pelajaran yang akan digunakan.

3) Mempersiapkan soal yang akan diberikan pada setiap siklus yang disusun oleh peneliti.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

c. Pengamatan

Langkah ini, penelitian melakukan tindakan untuk mengamati proses belajar dari foto maupun tugas yang diberikan yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan murid pada saat pembelajaran.

d. Refleksi

Langkah ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Hasil refleksi akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus II dan seterusnya.

2. Siklus II

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu. Pelaksanaan sesuai dengan pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap

perencanaan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: pendahuluan, inti dan penutup.

3. Pengamatan

Langkah ini, penelitian melakukan tindakan untuk mengamati proses belajar dari foto maupun tugas yang diberikan yang bertujuan untuk memperoleh data hasil kinerja guru dan keaktifan murid pada saat pembelajaran.

4. Refleksi

Langkah ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan. Hasil refleksi akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap siklus selanjutnya.

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan dapat berhasil dengan baik. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan Tes Hasil Belajar, Lembar Observasi dan Wawancara.

1. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Kassi.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*.

3. Wawancara

Teknik wawancara dimaksud untuk memperoleh data dari narasumber yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* secara lebih mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menghasilkan informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam (Riko Almanda, 2021).

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar merupakan teknik pengumpulan untuk memperoleh informasi atau keterangan-keterangan dari objek yang diteliti dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Kassi. Data hasil belajar diperoleh dari soal tes yang digunakan berbentuk essay yang diberikan disetiap akhir pertemuan (tindakan) dan dilakukan sebanyak 2 kali.

Kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa merupakan sekumpulan informasi dari segala pelaksanaan kegiatan baik guru maupun siswa yang dilakukan dalam kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan data ini diperoleh dari lembar observasi.

3. Wawancara

Teknik wawancara dimaksud untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan bahasan lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik untuk mengolah data dengan tujuan mengetahui berbagai informasi sesuai dengan fungsinya. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis berdasarkan hasil pengamatan selama proses kegiatan berlangsung.

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Riko Almanda, 2021) yang terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Pada tahap ini, melibatkan transkrip wawancara, mencatat data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan, fokus pada data yang diteliti, dan merangkum data yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan pemilihan dan penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan.

- c. Penyajian data merupakan tahapan data yang telah direduksikan dan disusun dalam uraian singkat dan rapi agar data mudah dipahami serta memudahkan peneliti dalam merencanakan langkah selanjutnya.
- d. Penarikan kesimpulan, peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I dan siklus II.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan presentase ketuntasan belajar dan *mean* (rata-rata) kelas. Adapun bentuk penyajian data kuantitatif dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Data hasil belajar siswa dapat ditafsirkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Nilai Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka seperti pada Tabel 3.1. di bawah ini:

Tabel 3.1. Kategori Keberhasilan

No	Nilai	Kategori
1	93 – 100	Sangat Tinggi
2	85 – 92	Tinggi
3	75 – 84	Sedang
4	66 – 74	Rendah
5	0 – 65	Sangat Rendah

(Sumber: SD Inpres Kassi)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Proses pembelajaran : tindakan dapat dikategorikan berhasil jika minimal 85% pelaksanaan telah sesuai dengan skenario pembelajaran. dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dikatakan berhasil jika mencapai ≥ 75
2. Hasil belajar : tindakan dikatakan berhasil jika 85% siswa telah mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM di SD Inpres Kassi.
3. Dari segi proses ditandai adanya peningkatan hasil belajar matematika pada kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Inpres Kassi, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, dengan subjek berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Inpres Kassi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 Siklus dan setiap siklus terdiri dari 3 kali Pertemuan pembelajaran dan 1 kali pertemuan evaluasi. Data aktivitas siswa diamati dengan lembar Observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu guna mengidentifikasi kondisi ruang kelas yang akan diteliti nantinya dan mengetahui fasilitas yang digunakan pada saat pembelajaran *online*. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Matematika khususnya pada materi Bangun Datar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Inpres Kassi adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti menerapkan model pembelajaran

blended learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala kegiatan yang akan dilakukan dan dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV. Di tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran yaitu pembelajaran *blended learning* dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, 3 kali pemberian materi dan 1 kali evaluasi. adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan luring.
2. Menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu bangun datar.
3. Membuat lembar kerja siswa (LKS) berdasarkan materi yang akan disampaikan dan ditetapkan dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan secara tatap muka (luring) dan 1 kali pertemuan secara *online* (daring) yaitu tanggal 10, 12, dan 14 Januari 2022 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut pelaksanaan tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini yaitu menjelaskan arti dari bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga) dan Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar.

Pada kegiatan ini, guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi. Pada kegiatan inti, siswa mengamati penjelasan guru tentang materi yang disampaikan mengenai arti dari bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga). Tak lupa juga, guru selalu membimbing siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah itu guru dan siswa berdiskusi tentang hasil jawaban dari tugas yang diberikan yang diselesaikan.

Kegiatan akhir dari siklus I pertemuan I adalah guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah diberikan. Selama proses pembelajaran guru selalu membimbing siswa ketika mengalami kesulitan. Tak lupa pula guru menyampaikan dan membimbing siswa melakukan model pembelajaran *blended learning* untuk pertemuan selanjutnya melalui pembelajaran daring atau *online* menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Guru memberikan pesan-pesan moral kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 12 Januari 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menghitung keliling bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan persegi, persegi panjang, dan segitiga.

Pada kegiatan ini pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid melalui *zoom*. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan sedikit penjelasan tentang materi pelajaran. Pada kegiatan inti siswa memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru mengenai “keliling bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga” melalui *share screen* yang ditampilkan di *zoom*. Siswa diberi pertanyaan tentang apa itu keliling bangun datar dan siswa diharapkan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu siswa diberikan soal dan mengerjakannya.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pekerjaan rumah dan memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dan menjelaskan pertemuan selanjutnya yaitu secara tatap muka.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini yaitu menghitung luas bangun datar

(persegi, persegi panjang dan segitiga) dan Menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas bangun datar.

Pada kegiatan ini, guru menyapa dan memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi. Pada kegiatan inti, siswa mengamati penjelasan guru tentang materi yang disampaikan mengenai luas dari bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga). Siswa diberi pertanyaan tentang materi hari ini. Siswa melakukan tanya jawab mengenai luas bangun datar. Setelah itu guru memberikan contoh soal yang dituliskan di papan tulis. Setelah siswa mengerti contoh soal, siswa mengerjakan soal yang telah di berikan. Tak lupa juga, guru selalu membimbing siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah itu guru dan siswa berdiskusi tentang hasil jawaban dari tugas yang diberikan yang diselesaikan.

Guru melakukan penilaian dan melakukan apresiasi hasil belajar siswa serta memberikan pesan-pesan moral kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 17 januari 2022. Pada pertemuan ini dilakukan kegiatan evaluasi. Sebelum guru membagikan soal tes siklus I, guru terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa.

Setelah siswa siap, guru membagikan tes soal tersebut dan mengintruksikan kepada siswa tidak boleh menyontek dan kerja sama sampai

dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

C. Observasi

1). Aktivitas belajar hasil observasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran *blended learning* pada kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	pertemuan ke				Persentase %
		1	2	3	4	
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	30	23	31	T E S S I K L U S I	84,3
2	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	25	20	23		68,2
3	Siswa yang memperhatikan materi pembelajaran	23	16	24		63,3
4	Siswa yang mengerjakan LKS	26	18	25		69,2
5	Siswa yang mendengarkan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	17	12	21		50,3
6	Mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru	22	16	21		59,2
7	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar	2	3	3		8

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 33 siswa kelas IV SD Inpres

Kassi Kecamatan manggala Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif yaitu siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 84,3%, siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran sebesar 68,2%, siswa yang memperhatikan materi pelajaran sebesar 63,3%, siswa yang mengerjakan lks sebesar 69,2%, siswa yang mendengarkan guru tentang informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya sebesar 50,3% siswa yang mendengarkan pesan-pesan moral guru sebesar 59,2% dan siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan sebesar 8%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Nilai Statistika Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	33
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	38
Nilai rata-rata	62,1

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata belajar matematika siswa sebanyak 58,9%. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 34 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa

adalah 88 dari nilai ideal yang mungkin dicapai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa bervariasi.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase berikut ini:

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Tinggi	-	
2	85-92	Tinggi	1	3
3	75-84	Sedang	13	39,4
4	66-74	Rendah	-	-
5	0-65	Sangat Rendah	19	57,6
Jumlah			33	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan siklus I adalah 19 orang siswa atau 57,6% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, 13 orang siswa atau 39,4% berada pada kategori sedang, 1 orang siswa atau 3% berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Setelah Penerapan Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-74	Tidak Tuntas	19	57,6
2	75-100	Tuntas	14	42,4

4. Guru meningkatkan interaksi siswa dan guru, dengan lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan lebih banyak menampilkan siswa ke depan untuk menyelesaikan soal.
5. Guru memberikan *reward* kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam melakukan pembelajaran terutama pada saat pembelajaran daring (*online*)

Siklus II

Penerapan pembelajaran matematika Pada siklus II melalui model pembelajaran *Blended Learning* sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama. Di tahap ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran yaitu pembelajaran *blended learning* dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, 3 kali pemberian materi dan 1 kali evaluasi. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan luring.
2. Menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu bangun datar segi banyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.
3. Membuat lembar kerja siswa (LKS) berdasarkan materi yang akan disampaikan dan ditetapkan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan secara *online* (Daring) dan 1 kali pertemuan tatap muka (Luring) yaitu tanggal 18, 20, dan 24 Januari 2022 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2022. indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini yaitu menjelaskan pengertian bangun segi banyak beraturan dan Menggambarkan segi banyak beraturan.

Pada kegiatan ini pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid melalui *zoom*. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan sedikit penjelasan tentang materi pelajaran. Pada kegiatan inti siswa memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru mengenai “Siswa diharapkan mengamati penjelasan guru tentang arti dari bangun segi banyak” melalui *share screen* yang ditampilkan di *zoom*. Siswa diberi pertanyaan tentang apa itu bangun

datar segi banyak beraturan dan siswa diharapkan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu siswa diberikan soal dan mengerjakannya.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru melakukan apresiasi dan memberikan hadiah atau reward terhadap hasil belajar siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini yaitu adalah menjelaskan pengertian bangun segi banyak tidak beraturan dan Menggambarkan segi banyak tidak beraturan.

Pada pertemuan ini dilakukan secara luring (tatap muka). Pada kegiatan ini guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen, guru terlebih dahulu memberikan hadiah kepada siswa yang telah aktif dalam pembelajaran sebelumnya (pada saat pembelajaran daring) dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi. Pada kegiatan inti, siswa mengamati penjelasan guru tentang materi yang disampaikan mengenai bangun segi banyak tidak beraturan. Siswa melakukan tanya jawab tentang materi hari ini. Siswa mencoba berdiskusi dengan teman sebangkunya dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Tak lupa juga, guru selalu membimbing siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah itu guru dan siswa berdiskusi tentang hasil jawaban dari tugas yang diberikan yang diselesaikan.

Kegiatan akhir, guru melakukan refleksi kepada siswa dan mengapresiasi hasil belajar juga memberikan pesan-pesan moral kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini yaitu mengkonstruksikan pengetahuan tentang sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dan mengkategorikan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan dengan benar.

Pada kegiatan ini, guru menyapa dan memberi salam kemudian mengabsen siswa melalui *zoom*. Setelah mengabsen guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi. Pada kegiatan inti, siswa menonton dan mengamati tayangan video di *power point* tentang sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Siswa diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan informasi tentang materi hari ini lalu diarahkan untuk mengamati disekitarnya apa ada benda-benda yang termasuk segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Setelah itu, siswa mengerjakan soal yang telah di berikan di *google classroom*. Tak lupa juga, guru selalu membimbing siswa ketika ada siswa yang mengalami kesulitan.

Pada kegiatan akhir, guru kembali melakukan apresiasi dan memberikan hadiah terhadap hasil belajar siswa dan memberikan penguatan tentang materi hari

ini serta memberikan pesan-pesan moral kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2022. Pada pertemuan ini dilakukan kegiatan evaluasi. Sebelum guru membagikan soal tes siklus I, guru terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa.

Setelah siap, guru membagikan tes soal siklus II tersebut dan mengintruksikan kepada siswa tidak boleh menyontek dan kerja sama sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

1) Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menggambarkan data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	pertemuan ke				Persentase %
		1	2	3	4	
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	30	30	33	T E S S I K L U S II	93,3
2	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	25	25	29		79,2
3	Siswa yang memperhatikan materi pembelajaran	26	24	30		80,8
4	Siswa yang mengerjakan LKS	30	28	33		91,3
5	Siswa yang mendengarkan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	26	26	30	II	82,3
6	Mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru	25	27	30		82,3
7	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar	2	2	0		4

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus II, dimana dari 33 siswa kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan manggala Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif yaitu siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 93,3%, siswa yang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran sebesar 79,2%, siswa yang memperhatikan materi pelajaran sebesar 80,8%, siswa yang mengerjakan LKS sebesar 91,3%, siswa yang mendengarkan guru tentang informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya sebesar 82,3%, siswa yang mendengarkan pesan-pesan moral guru sebesar 82,3% dan siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan sebesar 4%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II. Dari hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

. Tabel 4.6: Nilai Statistika Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	33
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	72
Nilai rata-rata	85,8

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata belajar matematika siswa sebanyak 85,8%. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 72 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa bervariasi.

Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Kassi pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	93-100	Sangat Tinggi	7	21,3
2	85-92	Tinggi	11	33,3
3	75-84	Sedang	11	33,3
4	66-74	Rendah	4	12,1
5	0-65	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			33	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus II

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari 62,1% pada siklus I menjadi 85,8% pada Siklus II. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 45,5%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar pada siklus II, rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada materi Bangun Datar yaitu hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Karena tingkat hasil belajar sudah tercapai, maka guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pembahasan

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan satu kali tes evaluasi yang dimulai pada tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan 17 Januari 2022, pada tahap pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SD Inpres Kassi khususnya di kelas IV telah menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Menurut Dwiyanto (2020:3), pembelajaran yang bisa dilakukan guru dan siswa dengan mudah serta memenuhi

standar protokol kesehatan, beberapa diantaranya dapat berlaku di masa pandemi ini yaitu salah satunya adalah *blended learning*. Penerapan model pembelajaran *blended learning* di kelas IV SD Inpres Kassi bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran pada mata pelajaran matematika selama masa pandemi covid 19 dengan memanfaatkan kemajuan dan kecanggihan teknologi.

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam menilai respon terhadap hasil tes belajar matematika pada siklus I menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas IV hanya 14 siswa atau 42,4% yang tuntas dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya sebesar 62,1%. Sebagai evaluasi menyikapi hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I, dapat dilihat kelemahan-kelemahan yang dihadapi siswa pada siklus I dalam menyelesaikan instrumen tes yang diberikan, di mana siswa belum mampu mengidentifikasi materi bangun datar melalui model pembelajaran *blended learning*. Hal ini nampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan model pembelajaran *blended learning* adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran daring sehingga siswa merasa sulit dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Rendahnya nilai siswa terutama karena mereka tidak mampu mengetahui cara menyerahkan tugas LKS selama pembelajaran online. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa tidak dapat mengirimkan jawaban soal. Selain itu, kelemahan juga terletak pada siswa yang kurang maksimal dalam mengelola waktu tes yang diberikan sesuai dengan jumlah soal, sehingga banyak siswa yang asal memberikan jawaban.

Hal lain yang nampak sebagai gambaran sikap negatif adalah banyak siswa yang merasa bahwa model pembelajaran *blended learning* yang didapatkannya tidak sepenuhnya memahami mekanisme pembelajarannya sehingga siswa merasa suasana pembelajaran belum sepenuhnya menyenangkan dan masih dalam suasana tertekan serta siswa merasa ketakutan dalam menjawab permasalahan yang diberikan. Akibatnya banyak yang bersikap acuh dan apatis dengan keadaan yang ada. Di samping itu, perilaku, sikap dan tutur kata guru dalam pembelajaran belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan hati siswa. Adapun aktivitas guru pada siklus I yang menonjol adalah guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan terutama dalam menyerahkan tugas LKS pada saat pembelajaran online.

Berdasarkan temuan masalah di atas, maka tindakan yang dapat dilakukan guru terhadap siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah dengan melaksanakan bimbingan secara intensif baik secara individual maupun kelompok khususnya dalam menganalisa dan memecahkan soal tes belajar akhir siklus dan memberikan latihan secara mandiri tanpa berharap jawaban bahkan bantuan dari guru atau teman.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan satu kali tes evaluasi yang dimulai pada tanggal 18 Januari 2022 sampai dengan tanggal 25 Januari 2022. Diketahui bahwa penerapan model *blended learning* di kelas IV SD Inpres Kassi telah mencakup semua komponen dalam pembelajaran

blended learning yaitu pembelajaran online yang dilakukan dengan menggunakan media online seperti *zoom meeting*, *whatsapp group* dan *google class*. Siswa dan guru berinteraksi secara tidak langsung melalui media-media tersebut dan melaksanakan pembelajaran dengan tahapan *blended learning*. Komponen pembelajaran tatap muka dilakukan pendalaman materi apabila masih ada materi yang belum dipahami pada pembelajaran *online*. Selain itu, pembelajaran tatap muka juga dimanfaatkan dalam memahami materi dan mengerjakan LKS serta memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa dengan tujuan menambah semangat siswa dalam melakukan pembelajaran terutama pada saat pembelajaran *online*.

Tes hasil belajar matematika pada siklus II menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas IV terdapat 29 siswa atau 87,9% secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh murid sebesar 85,8%. Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus kedua tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *blended learning* pada siklus kedua berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan memecahkan LKS pada setiap siswa pada siklus kedua. Dengan memanfaatkan model pembelajaran *blended learning*, perhatian siswa dalam bentuk mengerjakan LKS juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana siswa terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKS meskipun ditunjuk dengan sistem acak. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus kedua memberikan efek pada kecepatan murid mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II juga lebih baik karena telah memberikan bimbingan

dan penguatan pada setiap individu, telah memberikan pujian kepada siswa yang bernilai baik.

Sedangkan tindakan nyata yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang tidak berhasil dalam pembelajaran adalah dengan memberikan bimbingan intensif berupa pemberian tugas secara mandiri dan berkala. Kemudian akan terus diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana titik keberhasilan dalam memahami materi bangun datar. Hal itu bisa dilakukan karena peneliti bertindak sebagai guru kelas itu sendiri.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa juga meningkat menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar matematika melalui model pembelajaran *blended learning* khususnya dalam memahami materi bangun datar. Hal ini tersebut merupakan keuntungan yang dari penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Inpres Kassi Kecamatan Manggala Kota Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya peningkatan dari hasil belajar siswa dari setiap siklus. Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres kassi dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,1% dengan jumlah ketuntasan sebanyak 14 siswa (42,4%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,8% dengan jumlah ketuntasan sebanyak 29 siswa (87,9%). Dengan demikian, diketahui selisih siswa yang tuntas hasil belajarnya secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 15 orang (45,5%).
2. Terpenuhinya target pencapaian Kriteria Ketuntasan Klasikal lebih dari 85% juga terbukti dari kenaikan presentase tiap siklus yaitu pada Siklus I dinyatakan tuntas 14 siswa dengan presentase 42,4%, kemudian Siklus II dinyatakan tuntas 29 siswa dengan presentase 87,9%. Dengan demikian secara klasikal presentase nilai rata-rata diperoleh sebesar 85,8%. Jadi penelitian ini dinyatakan berhasil.
3. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kinerja guru dan menjadi fasilitator yang dapat memberikan proses pembelajaran yang

menarik kepada siswa, terbukti dengan adanya perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakanlah saran-saran sebagai berikut:

1. Guru kelas perlu menguasai media-media baik pada saat tatap muka maupun online dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran dikelas dapat menerapkan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar siswa tidak merasa bosan
2. Pihak sekolah disarankan memberikan fasilitas yang lebih lengkap kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran matematika serta memperbanyak pengetahuan tentang teknologi bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar
3. Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan media dan model pembelajaran pada materi-materi lain dalam pembelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. 2013. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Almanda, Riko. 2021. *Penerapan Aplikasi Google Education Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Bayung Lencir*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sultanah Saifuddin.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Dewi, N. P. W. P., & Agustina, G. N. S. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan PMRI Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204-214.
- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dwiyanto. *Menyiapkan Pembelajaran dalam memasuki "New Normal" dengan Blended learning*. (Online), (http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/New_Normal_Blended_Learning_artikel_sec.pdf Diakses pada 27 Januari 2022).
- Ekawati, Estina. 2011. *Peran, Fungsi, Tujuan dan Karakteristik Matematika Sekolah*. (Online), (<http://p4tkmatematika.org/2011/10/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah/> Diakses pada 12 September 2021).
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nugraha, S. A., dkk. 2020. *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendarita, Yane. *Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Media Blog*. (Online),

(http://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_3.pdf Diakses pada 7 Agustus 2021).

- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka
- Ihsan, Dian. (2021, 30 Maret). *Nadiem Makarim: Semua Sekolah Wajib Sudah Belajar Tatap Muka Pada Juli 2021*. (Online), (<http://nasional.kontan.co.id/news/nadiem-makarim-semua-sekolah-wajib-sudah-belajar-tatap-muka-pada-juli-2021?page=all>. Diakses pada 3 Desember 2021.)
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. 2015. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49-56.
- Kemendikbud. 2018. *Buku Guru Senang Belajar Matematika IV*, Jakarta:Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Buku Siswa Senang Belajar Matematika Kelas IV*, Jakarta:Kemendikbud.
- Nasution, N., dkk. 2019. *Buku Model Blended Learning*. Padang: Unilak Press
- Onta, M. R. 2018. *Efektivitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A SMK Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Sanata Dharma.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramsay. 2001. *Teaching and Learning With Information and Communication Technology: Succes Through a Whole School*
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin, dkk. 2019. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Yayuk, Erna. 2019. *Pembelajaran Matematika SD*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

L
A
M
P
I
R
A
N

